

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pusat Pengembangan Anak (PPA) di Gereja Eklesia Sikumana Kupang merupakan lembaga yang bekerjasama serta menjadi mitra gereja. PPA bermitra dengan gereja, sehingga PPA bisa disebut juga bagian dari misi pelayanan gereja yang bersifat diakonia. PPA merupakan bagian dari sebuah lembaga pemberi sponsor anak yang berpusat pada Yayasan *Compassion* Indonesia (YCI) yang bertempat di Bandung.

Yayasan *Compassion* Indonesia (YCI) berkomitmen bermitra dengan gereja lokal sebagai bagian dari pelayanan gereja kepada masyarakat khususnya anak-anak, dalam bentuk PPA. Dalam rangka kemitraan YCI dengan gereja yang melakukan pelayanan terhadap anak-anak, PPA membutuhkan karyawan dalam membimbing dan menuntun anak-anak. Para karyawan berhak memiliki pendapatan yang layak demi terciptanya pelayanan yang prima. Kesalahan dalam penghitungan gaji karyawan dapat menurunkan kualitas kerja karyawan, sehingga dapat berdampak pada pelayanan langsung kepada anak didik. Dengan adanya penggunaan teknologi informasi pada PPA diharapkan dapat menghilangkan kesalahan dalam penghitungan gaji karyawan.

Pemanfaatan teknologi informasi pada PPA Eklesia Sikumana masih memiliki beberapa kekurangan, seperti tidak adanya sistem informasi untuk melakukan perhitungan gaji dan absensi pegawai serta pembuatan laporan gaji

dan laporan mengenai biodata karyawan. Pada laporan gaji masih terdapat kesalahan penghitungan dikarenakan sistem yang berada di PPA masih menggunakan sistem yang sederhana yaitu *Microsoft Office Excel*. Beberapa kekurangan di atas mengakibatkan belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai pendukung dan alat untuk melakukan berbagai transaksi.

Sistem informasi penggajian merupakan sebuah sistem informasi yang dibuat untuk menangani permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Sistem ini memiliki beberapa fungsi, yaitu mengolah data karyawan, mengolah absensi karyawan, serta menangani proses perhitungan gaji, serta pembuatan laporan-laporan.

Dengan adanya sistem informasi penggajian ini, diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan dan mempercepat proses penggajian yang terjadi pada PPA Eklesia Sikumana Kupang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh suatu rumusan masalah yaitu bagaimana membangun sebuah sistem informasi penggajian karyawan PPA Eklesia Kupang, yang dapat memberikan kemudahan bagi bendahara untuk dapat mengelola gaji karyawan?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam rancang bangun sistem informasi penggajian adalah sebagai berikut:

1. Data pegawai yang digunakan dimulai dengan data pegawai PPA Eklesia Sikumana tahun 2014/2015
2. Batasan sistem yang ada pada sistem informasi penggajian adalah sebagai berikut : data karyawan, data absensi, data penggajian.
3. Laporan yang dihasilkan dari sistem informasi penggajian adalah sebagai berikut: laporan data karyawan, laporan absensi, laporan gaji.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah membangun sistem informasi penggajian untuk menghilangkan kesalahan perhitungan dalam proses penggajian.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Pengerjaan dari sistem informasi ini memiliki beberapa manfaat terkait proses yang dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kordinator

Manfaat sistem informasi penggajian ini bagi kordinator adalah dapat mengetahui jumlah gaji karyawan beserta jumlah presensi karyawan.

## 2. Bagi Bendahara

Manfaat sistem informasi penggajian ini bagi bendahara adalah agar lebih mudah dan cepat dalam menghitung gaji pegawai dan menghilangkan kesalahan perhitungan.

### 1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tahapan *Waterfall*. Menurut pressman (2010) model *waterfall* adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun *software*. Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

#### 1.6.1 *Communication*

Langkah ini merupakan analisis terhadap kebutuhan *software*, dan tahap untuk mengadakan pengumpulan data dengan melakukan pertemuan dengan *customer*, maupun mengumpulkan data-data tambahan baik yang ada di jurnal, artikel, maupun dari internet.

#### 1.6.2 *Planning*

Proses *planning* merupakan lanjutan dari proses *communication (analysis requirement)*. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen *user requirement* atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan *user* dalam pembuatan *software*, termasuk rencana yang akan dilakukan.

### **1.6.3 Modelling**

Proses *modeling* ini akan menerjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan *software* yang dapat diperkirakan sebelum dibuat *coding*. Proses ini berfokus pada rancangan struktur data, arsitektur *software*, representasi *interface*, dan detail (algoritma) prosedural. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen yang disebut *software requirement*.

### **1.6.4 Construction**

*Construction* merupakan proses membuat kode. *Coding* atau pengkodean merupakan penerjemahan desain dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. *Programmer* akan menerjemahkan transaksi yang diminta oleh *user*. Tahapan inilah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu *software*, artinya penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan *testing* terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan *testing* adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut untuk kemudian bisa diperbaiki.

### **1.6.5 Deployment**

Tahapan ini bisa dikatakan final dalam pembuatan sebuah *software* atau sistem. Setelah melakukan analisis, desain dan pengkodean maka sistem yang sudah jadi akan digunakan oleh *user*. Kemudian *software* yang telah dibuat harus dilakukan pemeliharaan secara berkala.